

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KEPATUHAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN SMK AL KAHFI SUMBAWA

¹Rani Rahmawati*, ²Imammul Insan

¹Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

²Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

Email: Rahmawatiranira@gmail.com

Abstrak

Diterima
Agustus 2021

Masa remaja merupakan usia bermasalah, permasalahan remaja juga terjadi pada jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan pesantren. Remaja yang mengalami masa transisi perubahan tempat tinggal, harus siap menghadapi perubahan-perubahan dalam tuntutan-tuntutan baru, dalam hal ini permasalahan yang sering dihadapi adalah masalah penyesuaian diri dan kepatuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa. Subjek dari penelitian ini merupakan santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa yang berjumlah 60 santri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri dan kepatuhan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment SPSS versi 28*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan $r = 0,777$, $p = 0,001$ ($p < 0,05$), semakin tinggi penyesuaian diri santri maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pada santri. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat penyesuaian diri santri maka tingkat kepatuhannya pun rendah.

Diterbitkan
Desember 2021

Kata kunci : *Penyesuaian diri, kepatuhan, santri*

Abstract

Adolescence is a problematic age, adolescent problems also occur at the level of education, especially in boarding schools education. Adolescents who experience a transitional period of change of residence, must be ready to face changes in new demands, in this case the problems that are often faced are problems of Self adjustment and Obedience. The purpose of this study was to determine the relationship between self adjustment and obedience to the students of modern islamic boarding schools at SMK Al Kahfi Sumbawa. The subjects of this study were students of a modern islamic boarding school at SMK Al Kahfi Sumbawa, totaling 60 students. This research uses quantitative research, with sampling technique using quota sampling. The data collection instrument uses a self adjustment and obedience scale. While the data analysis technique uses the SPSS version 28 product moment correlation test. The results showed that based on statistical analysis, there was a positive and significant relationship between self adjustment and obedience with $r = 0.777$, $p = 0.001$ ($p < 0.05$), the higher the student's self adjustment, the higher the level of student obedience. Vice versa, the lower the level of student adjustment, the lower the level of obedience.

Keyword : *Self Adjustment, Obedience, students*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu dan sosial serta memiliki kepribadian yang baik atau

yang biasa kita kenal ialah pendidikan karakter anak yang sangat penting seperti memiliki budi pekerti dan berpengetahuan yang luas. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa religius yang

didalamnya terdapat santri. Santri merupakan sebutan peserta didik yang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Santri yang belajar dipondok pesantren berada pada rentang usia remaja.

Menurut Hurlock (Saputro, 2018) mengungkapkan bahwa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Remaja yang belajar dipondok pesantren berada pada rentang usia remaja akhir. Rentang usia remaja akhir menurut Mappiare (Ali & Asrori, 2018) yaitu 17-22 tahun.

Pada masa transisi tersebut terdapat permasalahan yang dialami remaja. Menurut Stevenson (Dewi A. P., 2012) permasalahan pada masa remaja yaitu permasalahan dengan keluarga, percintaan dan lingkungan.

Menurut Arifin (Pritaningrum & Hendriani, 2013) kecenderungan masalah yang dihadapi santri adalah tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas dipondok pesantren, konflik dengan teman/ustad, tidak betah, tidak mampu membayar sekolah/asrama, sering sakit dan sebagainya. Hal tersebut masuk dalam permasalahan pada remaja dengan lingkungan yaitu penyesuaian diri.

Atwater (Artha & Supriyadi, 2013) penyesuaian diri terdiri dari perubahan dalam diri dan lingkungan sekitar untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Begitu juga pada remaja yang menjadi santri yang tinggal di pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di pondok pesantren membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan teman-teman pondok pesantren atau ustad/ustadzah dan seluruh masyarakat yang terdapat dipondok pesantren. Belajar disiplin, patuh dan mandiri. Santri dituntut dapat berkembang dan menyesuaikan diri agar menjadi modal utama mengampu pendidikan dengan baik sesuai harapan di pondok pesantren. Apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Sikap belum mampu menyesuaikan diri ditunjukkan dengan adanya santri melanggar peraturan pondok pesantren dan membuat santri berada dalam tekanan melampiasakan kondisi emosional yang dirasakan dengan perilaku menentang aturan yang ditandai dengan pelanggaran peraturan pondok pesantren. (Susanto, 2016) mengatakan, bahwa banyaknya peraturan di pondok pesantren berpengaruh pada ketidakpatuhan santri pada peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Feldman (Ma'rufah, 2014) kepatuhan

didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Menurut Hadikusuma (Kusumadewi, 2012) kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun selama individu tersebut menunjukkan tingkah laku taat terhadap peraturan, sedangkan peraturan didefinisikan sebagai sesuatu yang mengandung kata-kata perintah dan larangan, serta apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, serta tidak sedikit yang mengandung paksaan.

Dari pemaparan tersebut terdapat fenomena perilaku remaja yang tinggal dipondok pesantren dengan harapan remaja ketika lulus bukan hanya ilmu agama saja yang baik namun akhlaknya juga baik. Berdasarkan hasil *screening* dalam penelitian awal (*pra reset*) peneliti kepada 15 santri, peneliti mendapatkan hasil bahwa rata-rata santri merasa tertekan akan peraturan yang berlaku dikarenakan santri merasa dikekang dengan peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren, kurang setujunya dengan peraturan tersebut, kurangnya perhatian mereka tentang peraturan tata tertib yang sudah ada dan berada dipondok pesantren merupakan keinginan orang tua.

Hasil *screening* dalam penelitian awal (*pra reset*) peneliti kepada 15 santri tersebut, didapati santri merasa kurang nyaman berada dipondok pesantren sehingga santri melakukan pelanggaran-pelanggaran di Pondok pesantren.

Berdasarkan observasi peneliti pada pondok pesantren modern SMK Al Kahfi, ditemukan terjadi pelanggaran setiap harinya, data pelanggaran dari bulan September-Desember 2020. Pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh santri putri (akhwat) dan santri putra (ikhwan) ialah jenis pelanggaran menggunakan bahasa daerah selanjutnya tidak shalat berjama'ah ke masjid dan urutan ketiga ialah terlambat khalaqoh pada ikhwan serta terlambat datang kepondok setelah perizinan pada akhwat. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri maupun putra sangat bertentangan dengan citra santri yang dikenal dengan kepatuhannya.

Secara psikologis kepatuhan terhadap peraturan sangat penting. Menurut (Laila, 2018) peraturan pesantren bukan menekan santri tapi justru memberikan jalan yang baik untuk kedisiplinan santri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Way (Rahmawati A. , 2015) bahwa peraturan atau tata tertib yang diterapkan membuat santri belajar untuk berperilaku agar sesuai dengan nilai-nilai secara sosial, serta dapat membentuk remaja atau santri menjadi orang dewasa yang produktif.

Beberapa studi terkait penyesuaian diri dan kepatuhan (Kusdiyati, Halimah, & Faisaluddin, 2011)

dengan judul “*Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan penelitian sampel. Subjek penelitian berjumlah 340 siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah penyesuaian diri menempati peringkat teratas dibanding keempat aspek pelanggaran lainnya yang terdapat di SMA Pasundan. Kemudian hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil bahwa sebanyak 86 siswa (47,5%) dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan 95 siswa (52,5%) tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Dewi & Taufik, 2020) dengan judul “*Hubungan Regulasi Diri dengan Kepatuhan*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini ialah terdapat hubungan positif yang signifikan antara Regulasi Diri dengan Kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa SMKN 1 Pariaman dengan koefisiensi korelasi r_{xy} sebesar 0,661 dengan taraf signifikansi $p=0,000(p<0.05)$.

Penelitian terakhir dilakukan oleh (Rahmawati A., 2015) dengan judul “*Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan santri terhadap aturan dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya kondisi emosi, kesadaran diri, tanggung jawab, penalaran moral, penyesuaian diri dan kontrol diri, serta faktor eksternal meliputi perilaku teman sebaya, keteladanan guru,

keteladanan pengurus organisasi sekolah, penegakkan aturan dan hukuman.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan pada santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa dengan jumlah 100 santri. Teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling* dengan jumlah sebanyak 60 santri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) skala yaitu Penyesuaian Diri dengan jumlah 48 item dan skala kepatuhan dengan 28 item serta menggunakan 5 pilihan respon jawaban. Penelitian ini menggunakan *product moment pearson SPSS versi 28* untuk uji validitas pada skala Penyesuaian Diri dengan skor 0,075-0,405 dan skala Kepatuhan dengan skor 0,347-0,737. Uji realibilitas pada skala Penyesuaian Diri memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,909 dan skala Kepatuhan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,941. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi bivariat *product moment pearson SPSS versi 28*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyesuaian Diri

Gambaran data hasil skala Penyesuaian Diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Data Penyesuaian Diri
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>X</i>	60	70	107	177	8674	144.57	15.358	235.877
<i>Valid N (listwise)</i>	60							

Berdasarkan tabel diatas, skala penyesuaian diri dengan 60 subjek, didapatkan nilai total sebesar 8674, nilai minimal sebesar 107, nilai maksimal sebesar 177, rentang (*range*) nilai antara nilai minimal dengan nilai maksimal skala penyesuaian diri sebesar 70, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 144,57, nilai keragaman data (*variance*) sebesar 235,877, dan nilai standar deviasi sebesar 15.358.

Frekuensi Penyesuaian Diri santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori tingkat Penyesuaian Diri santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Penyesuaian Diri

PENYESUAIAN DIRI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	5.0	5.0	5.0
	Tinggi	15	25.0	25.0	30.0
	Sedang	25	41.7	41.7	71.7
	Rendah	11	18.3	18.3	90.0
	Sangat Rendah	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 60 subjek diketahui 3 subjek (5%) berada pada kategori penyesuaian diri sangat tinggi, 15 subjek (25%) berada pada kategori penyesuaian diri tinggi, 25 subjek (42%) berada pada kategori penyesuaian diri sedang, 11 subjek (18%) berada pada kategori penyesuaian diri rendah, 6 subjek (10%) berada pada kategori penyesuaian diri sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari skala penyesuaian diri secara umum berada pada kategori sedang masing-masing sebanyak 25 subjek (42%).

Aspek-aspek penyesuaian diri yang terdiri dari persepsi terhadap realitas berada pada kategori sedang (3,4), kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berada pada kategori rendah (2,6), gambaran diri yang positif berada pada kategori tinggi (3,8), kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berada pada kategori sedang (3,4) dan hubungan interpersonal yang baik berada pada kategori sedang (3,3). Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa berkategori sedang dengan nilai (3,3).

Kepatuhan

Gambaran data hasil skala Penyesuaian Diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Data Kepatuhan

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	60	89	139	228	11624	193.73	19.451	378.334
Valid N (listwise)	60							

Berdasarkan tabel diatas, dari 60 subjek diketahui nilai minimal dari skala kepatuhan sebesar 139, nilai maksimal sebesar 228, rentang (*range*) nilai antara nilai minimal dengan nilai maksimal skala kepatuhan sebesar 89, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 193.73, nilai keragaman data (*variance*) sebesar 378.334, dan nilai standar deviasi sebesar 19.451.

Frekuensi Kepatuhan santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori tingkat Kepatuhan santri pondok

pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Kepatuhan KEPATUHAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	1.7	1.7
	Tinggi	13	21.7	23.3
	Sedang	27	45.0	68.3
	Rendah	13	21.7	90.0
	Sangat Rendah	6	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dari 60 subjek diketahui 1 subjek (1%) berada pada kategori kepatuhan sangat tinggi, 13 subjek (22%) berada pada kategori kepatuhan tinggi, 27 subjek (45%) berada pada kategori kepatuhan sedang, 13 subjek (22%) berada pada kategori kepatuhan rendah, 6 subjek (10%) berada pada kategori kepatuhan sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari skala kepatuhan secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 27 subjek (45%).

Aspek-aspek kepatuhan yang terdiri dari mempercayai (*belief*) berada pada kategori tinggi (4,1), menerima (*accept*) berada pada kategori sedang (3,2) dan melakukan (*action*) berada pada kategori rendah (2,5). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepatuhan yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah aspek mempercayai (*belief*) dengan rerata 4,1 dan yang memiliki rata-rata rendah adalah aspek melakukan (*action*) dengan rerata 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pada santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa berkategori sedang dengan nilai 3,3.

Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan Santri

Untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri pondok pesantren modern SMK Al Kahfi Sumbawa dilakukan uji hipotesis melalui data dari penelitian menggunakan teknik analisis uji korelasi.

Correlations

	Penyesuaian Diri	Kepatuhan
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.777**
	N	60
Kepatuhan	Pearson Correlation	.777**
	Sig. (2-tailed)	<.001
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi bernilai positif dengan nilai 0,777, dimana nilai *sig.* (*p* hitung) = 0,001 atau *p* < 0,05 yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni adanya hubungan penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri diterima dan berkorelasi signifikan searah yang berarti variabel penyesuaian diri terhadap variabel kepatuhan berkorelasi dengan derajat hubungannya kuat dan bentuk hubungannya positif, yang berarti semakin tinggi penyesuaian diri santri maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pada santri. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat penyesuaian diri santri maka tingkat kepatuhannya pun rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern SMK Al Kahfi Sumbawa, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan santri dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,777$, $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima, dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat penyesuaian diri santri maka semakin tinggi pula kepatuhan santri, begitupun sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri santri maka semakin rendah pula kepatuhan santri.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari penelitian lebih lanjut tentang penyesuaian diri dengan kepatuhan pada Santri diharapkan agar memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain, jumlah dan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Artha, N., & Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 190-202.
- Dewi, A. P. (2012). *Hubungan karakteristik remaja, peran teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di Kelurahan*

Pasir Gunung Selatan Depok. Tesis: tidak dipublikasikan.

- Dewi, D. T., & Taufik. (2020). The Relationship of Self Regulation with Obedience to School. *Jurnal Neo Konseling*, 1-6.
- Handono, O., & Bashori, K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru . *Jurnal Fakultas Psikologi*, 79-89.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 21-31.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Humanitas*, 8(2), 172-194.
- Kusumadewi, S. d. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(2), 1-10.
- Laila, A. (2018). Pesantren Amtsilati Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme di Jepara. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 22-30.
- Ma'rufah, S. d. (2014). Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 97-103.
- Pertiwi, D. (2018). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Santri Pada Peraturan di Pondok Pesantren X*. (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi).